

**PERILAKU MASA PUBER PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH PUI KECAMATAN MAJA
KABUPATEN MAJALENGKA**

¹Yeni Suryaningsih

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Majalengka
Jln. KH. Abdul Halim No. 103, Majalengka
e-mail : yeni.alrasyid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya analisis terhadap persoalan-persoalan dalam kegiatan belajar mengajar yang harus ada proses baik input maupun output, salah satu yang berpengaruh adalah masukan mental atau raw input yaitu siswa yang memiliki karakteristik baik fisiologis maupun psikologis. Dimana perkembangan masa puber yang merupakan periode yang ditandai oleh perubahan perkembangan baik aspek biologis maupun aspek psikologis yang berpengaruh pada motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi adalah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Persatuan Umat Islam Maja yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Data ini dimasukkan ke dalam data jenis data kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan rumus persentase dan rumus uji kelinieran regresi, uji korelasi, dan uji hipotesis untuk analisa data kuantitatif. Dan dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya siswa mengalami perubahan perkembangan pada masa puber dan kurang dari setengahnya siswa juga mengalami penurunan pada motivasi belajarnya. Serta hasil uji hipotesis ternyata terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Sehingga Pada masa puber perlu adanya bimbingan kepada siswa dari para pendidik untuk mengarahkan mereka supaya bisa mempersiapkan akan terjadinya perubahan-perubahan baik secara biologis maupun psikologis

Kata kunci: Perilaku Masa Puber, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Tahapan-tahapan perubahan yang dialami seorang siswa, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat rohaniah yaitu pada tahapan perubahan tingkah laku siswa, baik yang terbuka seperti perbuatan berbicara, duduk, berjalan, dan sebagainya, maupun yang tertutup seperti: berpikir, berkeyakinan, berperasaan, dan sebagainya (Syah, 1995:41).

Masukan mental atau raw input adalah siswa yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya, sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, daya ingat, tingkat kecerdasannya, bakatnya, serta motivasinya, itu semua dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Pada masa puber, anak bosan dengan permainan yang sebelumnya amat digemari, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan social dan kehidupan pada umumnya. Akibatnya anak sedikit sekali bekerja sehingga akan berpengaruh pada prestasi khususnya karena sering timbul perasaan akan keadaan fisik yang tidak normal (Elizabeth, B.Hurlock, 1999:192).

Masa puber kadang-kadang disebut fase negatif, di sekolah seringkali terdapat anak pada masa puber suka malas, tidak menyenangkan, suka membolos, egonya tinggi dan sebagainya. Sehingga bahaya psikologis tampaknya lebih berat dibandingkan dengan bahaya fisiknya. Bahaya psikologis yang paling umum terjadi adalah kecenderungan untuk mengembangkan konsep diri yang kurang baik dan berprestasi rendah. Dalam mencapai prestasi yang baik perlu adanya suatu motivasi, motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Motivasi mengacu kepada factor-factor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku, dimana dalam kegiatan belajar, berlangsung dan keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh factor intelektual, tetapi juga factor-factor yang non-intelektual, termasuk salah satunya motivasi.

Menurut pendapat Abror (1993) juga mengatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh perilaku masa puber terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan Rohmat (2012) mengatakan bahwa pengaruh pubertas terhadap anak-anak berbeda-beda, cara mereka melampiaskan gangguan ketidakseimbangan tampaknya sama. Beberapa bentuk pelampiasan yang dapat terlihat adalah mudah tersinggung, tidak dapat diikuti jalan pemikirannya ataupun perasaannya, ada kecenderungan menarik diri dari keluarga atau teman, lebih senang menyendiri, mementang kewenangan (misalnya orang tua dan guru), sangat mendambakan kemandirian, sangat kritis terhadap orang lain, tidak suka melakukan tugas rumah ataupun sekolah, dan sangat tampak bahwa dirinya tidak bahagia. (Sunarto dkk, 2006:90).

Melihat fenomena di atas, mengisyaratkan bahwa proses imitasi yang dialami remaja cenderung berjalan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat ia (remaja) itu sendiri menjalani kehidupannya. Dalam konteks psikologi perkembangan, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja. Jika dalam perkembangan itu dapat diatur dengan baik tentu akan berpengaruh baik terhadap kekuatan psikososial. Sebaliknya, jika tidak bisa mengaturnya dengan baik akan tumbuh sikap maladaptif dan kekacauan yang akan membahayakan masa depan. Sehingga dalam penelitian ini melakukan penelitian tentang pengaruh masa pubertas terhadap perilaku psikososial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dikarenakan hasil penelitian ini memaparkan informasi hasil analisis perilaku berupa identifikasi tentang perilaku masa puber dan motivasi belajar siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA PUI Maja yang berjumlah 50 orang dan diambil seluruhnya sebagai sampel. Data penelitian berupa informasi mengenai perilaku masa puber dan motivasi belajar siswa yang di jaring dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket.

Sedangkan untuk teknik analisis data dan uji hipotesis menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan hasil angket yang telah disebar dan analisis kuantitatif yaitu suatu metode data dengan menggunakan uji regresi linier yang digunakan untuk mencari pengaruh antara variable X (masa puber) dan variable Y (motiveasi belajar), uji korelasi untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara masa puber dengan motivasi belajar, uji hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara masa puber dengan motivasi belajar dilakukan suatu pengujian hipotesis dan dijabarkan dengan bentuk hipotesis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

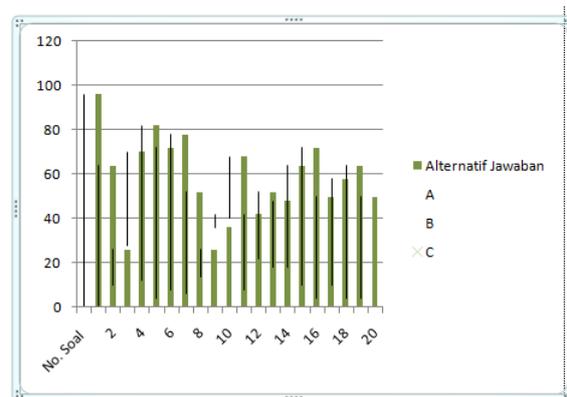
a. Perilaku Masa Puber Siswa di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka

Keadaan perilaku masa puber siswa kelas X di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka selalu cenderung untuk meniru, cenderung mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenis, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, emosinya mudah meletup, tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi, mengalami perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan dan lain-lain. Adapun standar Quartil dari skor hasil analisis angket Variabel X (Masa Puber) sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Quartil Skor Variabel X (Masa Puber)

No. Soal	Alaternatif Jawaban		
	A	B	C
1	96	4	0
2	64	26	10
3	26	46	28
4	70	18	12
5	82	14	4
6	72	20	8
7	78	16	6
8	52	34	14
9	26	32	42
10	36	24	40
11	68	24	8
12	42	36	22
13	52	30	18
14	48	34	18
15	64	26	10
16	72	24	4
17	50	40	10
18	58	38	4
19	64	32	4
20	50	38	12
Jml	1170=58,5	556=27,8	274=13,7

Dari hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya (58,5%) siswa mengalami perubahan perkembangan baik aspek biologis maupun aspek psikologis pada masa puber.



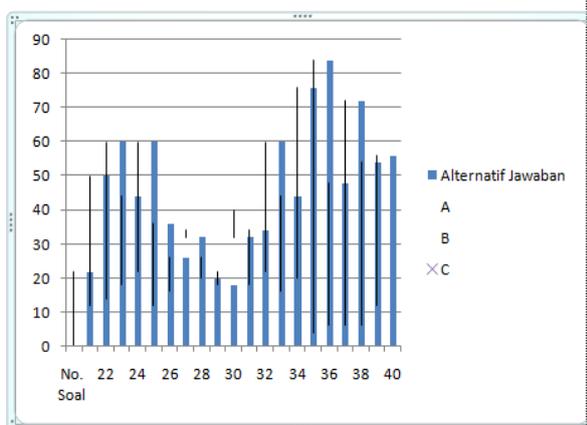
Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Angket Variabel X (Masa Puber)

b. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang terlepas dari factor lain, aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsure jiwa dan raga. Adapun standar Quartil dari skor hasil analisis angket Variabel Y (Motivasi Belajar) sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Quartil Skor Variabel Y (Motivasi Belajar)

No. Soal	Alaternatif Jawaban		
	A	B	C
21	22	66	12
22	50	36	14
23	60	22	18
24	44	34	22
25	60	28	12
26	36	48	16
27	26	40	34
28	32	42	26
29	20	58	22
30	18	42	40
31	32	50	18
32	34	44	22
33	60	24	16
34	44	36	20
35	76	20	4
36	84	10	6
37	48	46	6
38	72	22	6
39	54	34	12
40	56	30	14
Jumlah	928=46,4	732=27,8	340=13,7



Gambar 2. Kurva Hasil Analisis Angket Variabel Y (Motivasi Belajar)

c. Pengaruh Perilaku Masa Puber Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka

Untuk mengetahui pengaruh perilaku masa puber terhadap motivasi belajar siswa dilakukan perhitungan data hasil angket terhadap 50 responden. Adapun langkah-langkah untuk menghitung pengaruh tersebut adalah dengan membuat data ordinal dari variable X (Masa Puber) Dan Variabel Y (Motivasi Belajar). Kemudian data tersebut dianalisis melalui.

a. Uji kelinieran regresi

Dari hasil penelitian variabel X dan Y di dapat:

$$\Sigma X = 2448 \quad \Sigma X^2 = 120566$$

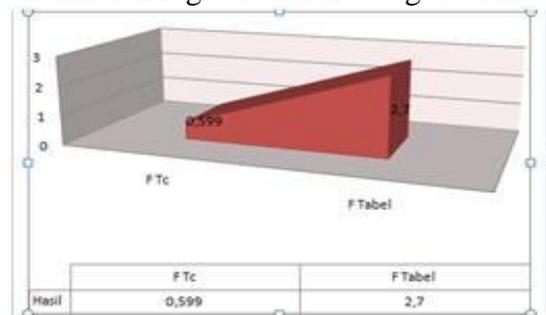
$$\Sigma XY = 112515$$

$$\Sigma Y = 2294 \quad \Sigma Y^2 = 105842$$

Diketahui dari hasil persamaan umum regresi $F_{TC} = 0,599$

Jika $F_{TC} < F_{Tabel}$ maka regresi linier, dan Jika $F_{TC} \geq F_{Tabel}$ maka regresi tidak linier Karena $F_{TC} = 0,599$ dan $F_{Tabel} = 2,70$ maka F_{Tabel} sehingga disimpulkan regresinya *Linier*

Hasil dari uji kelinieran regresi membuktikan bahwa adanya pengaruh masa puber terhadap motivasi belajar dengan F_{TC} (F ketidakcocokkan) = 0,599 dan $F_{Tabel} = 2,70$ maka $F_{TC} < F_{Tabel}$, sehingga dapat disimpulkan regresinya linier. Adapun hasil dari uji kelinieran regresi adalah sebagai berikut:



Gambar 3 : Kurva Pengaruh Perilaku Masa Puber Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Hasil Uji Linier Regresi)

b. Uji Korelasi *Product Moment*

Adapun rumus yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan cara mencari angka indeks korelasi “t” product kasarnya, maka rumus yang diperlukan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “t” *Product Moment*

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Telah diketahui:

$\sum X = 2448 \quad \sum Y = 2294 \quad \sum XY = 112515$

$\sum X^2 = 120566 \quad \sum Y^2 = 105842 \quad N = 50$

$(\sum X)^2 = 5992704 \quad (\sum Y)^2 = 5262436$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

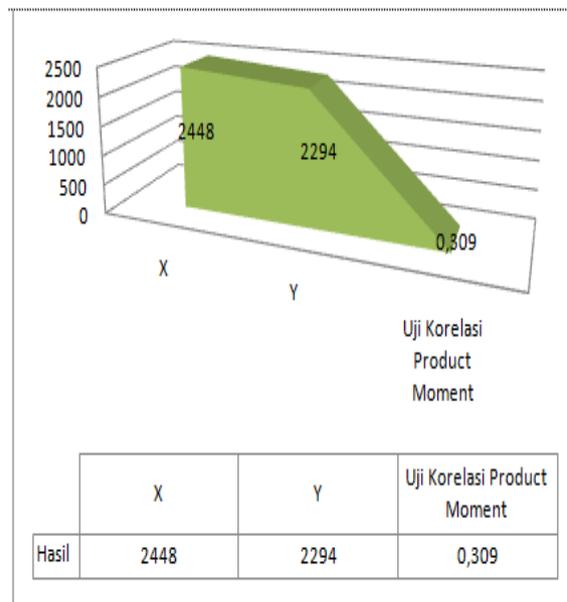
$$\frac{50 \cdot 112515 - (2448)(2294)}{\sqrt{(6028300 - 5992704)(5292100 - 5262436)}}$$

$$= \frac{10038}{1055919744}$$

$$= \frac{10038}{32494,92}$$

$$= 0,309$$

Dari perhitungan koefisien korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 0,309 itu terdapat diantara 0,20 – 0,40. Jadi termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, secara sederhana dapat diberikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa sekalipun terdapat korelasi positif antara variabel X (Masa Puber) dan variabel Y (Motivasi Belajar), namun korelasi itu adalah *korelasi yang lemah atau rendah*. Adapun hasil dari uji korelasi product moment sebagai berikut:



Gambar 4 : Kurva Pengaruh Perilaku Masa Puber terhadap Motivasi belajar siswa (Hasil Uji *Korelasi Product Moment*)

c. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis dirumuskan terlebih dahulu H_a dan H_o nya

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Masa Puber dengan Motivasi Belajar Siswa

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Masa Puber dengan Motivasi Belajar Siswa

Rumus $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dari uji korelasi di dapat $R_{xy} = 0,309 \quad n = 50$

Sehingga:

$$t = \frac{0,309\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,309)^2}}$$

$$t = \frac{0,309\sqrt{48}}{\sqrt{1-(0,095481)}}$$

$$t = \frac{0,309(6,9282)}{\sqrt{0,9045}}$$

$$t = \frac{2,1408}{0,9511} = 2,25$$

Mencari t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dengan $db = \alpha - 2 = 50-2 = 48$

$$t_{tabel} = t_{(1-1/2\alpha)(db)} = db_{(0,975)(48)}$$

Interpolasi

$$t_{(0,975)(40)} = 2,02$$

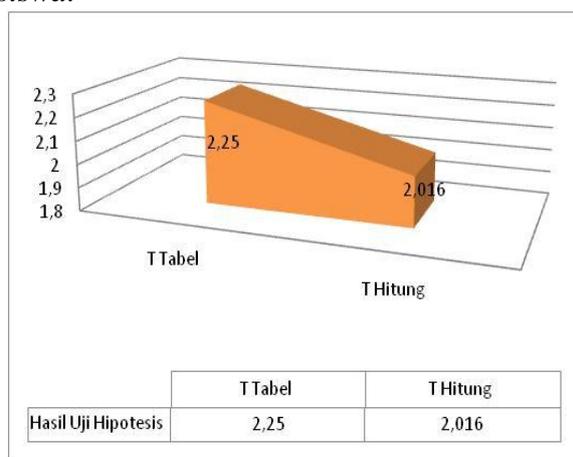
$$t_{(0,975)(60)} = 2,00$$

$$\text{Jadi } t_{(0,975)(40)} = 2,02 - \left[\frac{8}{40} \times 0,02 \right]$$

$$= 2,02 - 0,004$$

$$= 2,016$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} 2,25, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh 2,016, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku masa puber dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.*



Gambar 5 : Kurva Pengaruh Perilaku Masa Puber Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Hasil Uji Hipotesis).

b. Pembahasan

Masa Puber dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya. Dalam periode ini terdapat perubahan-perubahan yang bersifat biologis seperti mulai bekerjanya organ-organ reproduktif yang disertai pula oleh perubahan-perubahan yang bersifat psikologis. Perubahan-perubahan pada psikologis contohnya seperti anak puber cenderung suka meniru orang lain baik sikap atau penampilan, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan sebagainya.

Tiap *organ* dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, serta tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Dalam hal kematangan

(*masturbation*) adalah suatu proses pertumbuhan organ dalam diri makhluk hidup (manusia). Khususnya para siswa dikatakan telah matang jika siswa itu telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Sedangkan belajar dalam prestasi lebih membutuhkan kegiatan-kegiatan yang disadari suatu aktivitas latihan-latihan dan konsentrasi dari siswa itu sendiri. Sedangkan proses kematangan itu sendiri terjadi di dalam. Akan tetapi, meskipun demikian janganlah dilupakan bahwa kedua proses (belajar dan kematangan) itu dalam prakteknya berhubungan erat satu sama lain, kejadiannya saling menyempurnakan. Sehingga dalam hal ini perilaku masa puber akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis hasil penelitian, bahwa Perilaku masa puber siswa Madrasah Aliyah PUI Maja hampir setengahnya (58,5%) mengalami perubahan perkembangan aspek biologis maupun psikologis. Dan dari hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel di atas juga menunjukkan motivasi belajar siswa pada perkembangan masa puber di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka hasil dari angket motivasi yang indikatornya diantaranya ada dorongan memiliki pengetahuan, mempunyai tujuan yang tetap, motivasi ekstrinsik yang dapat menimbulkan kekuatan, pujian dari guru atau dari seorang teman, mendapatkan hadiah dan lain-lain sebesar 46,4% artinya kurang dari setengahnya siswa mendapatkan motivasi dalam belajar pada masa puber. Sementara pengaruh perilaku masa puber terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah PUI Maja dari hasil analisis uji linier regresi, uji korelasi product moment dan uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku masa puber terhadap motivasi belajar.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmat (2012) menunjukkan bahwa Perilaku masa pubertas kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka sebesar 72,4% dan ini dikategorikan kuat atau tinggi. Artinya

bahwa perlu adanya suatu dukungan dan kerjasama dari orang tua, guru, dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang remaja sehingga menjadi lebih matang dalam persiapan diri menuju ke arah pendewasaan dan kemandirian. Perilaku psikososial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka sebesar 53,05% masuk dalam kategori sedang atau cukup. Artinya selain adanya pertumbuhan dan perkembangan yang terlihat begitu cepat juga ditunjukkan oleh adanya suatu peningkatan perilaku dalam kaitannya dengan situasi sosial atau interaksi sosial yang semakin tinggi. Pengaruh masa pubertas terhadap perilaku psikososial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara masa pubertas terhadap perilaku psikososial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan masa puber sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiologis maupun psikologis siswa pada tahap remaja. Sehingga berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi para pendidik dalam menghadapi perkembangan masa puber sebaiknya siswa banyak diberikan bimbingan dan menanamkan semangat dalam belajarnya dengan cara memberikan dorongan untuk memiliki pengetahuan, memberikan pujian, memberikan suri teladan yang baik dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rachman Abror. (1993). *Psikologi pendidikan*. Penerbit PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (1990). *Psikologi Belajar*. Penerbit Rineka cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- A.M, Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Penerbit PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendi, E.Usman.(1989). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Hidayat, Rohmat. (2012). *Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Perilaku Psikososial Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kauma, Fuad. (2003). *Sensasi Remaja Di Masa Puber Dampak Negatif dan Alternatif Penggulungannya*. Penerbit Kalam Mulia, Jakarta.
- Mappiare, Andi. (1992). *Psikologi Remaja*, Penerbit Usaha Nasional, Jakarta.
- Sardiman A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryani, Lilis et al; (2012). *Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Setiyoko, Puguh & Hartono, Wahyudi. (2015). *Masa Pubertas anak tunanetra*. Jurnal Pendidikan Khusus.
- Sujanto, Agus. (1996). *Psikologi perkembangan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Sudijono, Anas Sudijono. (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Penerbit PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.

Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Penerbit PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.